

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang memengaruhi kejadian ikterus neonatorum di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya dengan total sampel 184 terbagi atas 92 orang sebagai kelompok kasus dan 92 sebagai kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh (56,5%) bayi yang ikterus adalah laki-laki
2. Bayi prematur lebih banyak berada pada kelompok kasus (17,4%) dibandingkan pada kelompok kontrol (3,3%)
3. Bayi BBLR lebih banyak berada pada kelompok kasus (27,2%) dibandingkan pada kelompok kontrol (7,6%)
4. Bayi yang lahir secara perabdominal lebih banyak berada pada kelompok kontrol (53,3%) dibandingkan pada kelompok kasus (46,7%)
5. Bayi dengan komplikasi perinatal (asfiksia/trauma lahir/infeksi) lebih banyak berada pada kelompok kasus (16,3%) dibandingkan pada kelompok kontrol (3,3%)
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas dengan kejadian ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya (*p value* = 0,004 dan OR = 6,246)
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya (*p value* = 0,001 dan OR = 4,531)

8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis persalinan dengan kejadian ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya (*p value* = 0,071 dan OR = 1,814)
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara komplikasi perinatal (asfiksia/trauma lahir/infeksi) dengan kejadian ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya (*p value* = 0,006 dan OR = 5,779)
10. Faktor dominan yang memengaruhi kejadian ikterus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya adalah prematuritas dengan OR= 5,985

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lebih bervariasi yang mencakup data dari seluruh fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik bersalin dan praktek mandiri bidan dengan sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang agar didapatkan data yang lebih akurat.

2. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

- a. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan strategi promosi kesehatan bagi petugas puskesmas untuk mensosialisasikan faktor yang menjadi penyebab terjadinya ikterus dan langkah-langkah pencegahan ikterus dengan cara KIE menggunakan media promosi baik dengan lembar bolak balik atau

leaflet.

- b. Disarankan kepada petugas puskesmas untuk menginformasikan kepada PUS agar lebih memperhatikan perencanaan kehamilan dan melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4x agar kemungkinan bayi lahir prematur dan jika ditemukan adanya kemungkinan komplikasi perinatal sebagai penyebab ikterus dapat di deteksi sedini mungkin.
 - c. Disarankan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan KIE mengenai pencegahan prematuritas karena prematuritas merupakan faktor dominan penyebab ikterus. Hal tersebut dapat berupa penyuluhan mengenai usia kehamilan yang aman, jarak kehamilan yang ideal dan tidak merokok.
 - d. Disarankan bagi petugas kesehatan agar dapat mengikuti pelatihan penanganan kegawatdaruratan bayi baru lahir.
3. Bagi Masyarakat
- a. Disarankan bagi ibu hamil agar menjalani kehamilan yang sehat sehingga akan melahirkan bayi sehat dan tepat waktu yaitu dengan rajin melakukan kunjungan ANC
 - b. Disarankan bagi orangtua maupun keluarga harus dapat mengenali tanda dan gejala terjadinya ikterus sehingga dapat segera membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan secepat mungkin untuk meminimalisir terjadinya komplikasi ikterus